

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

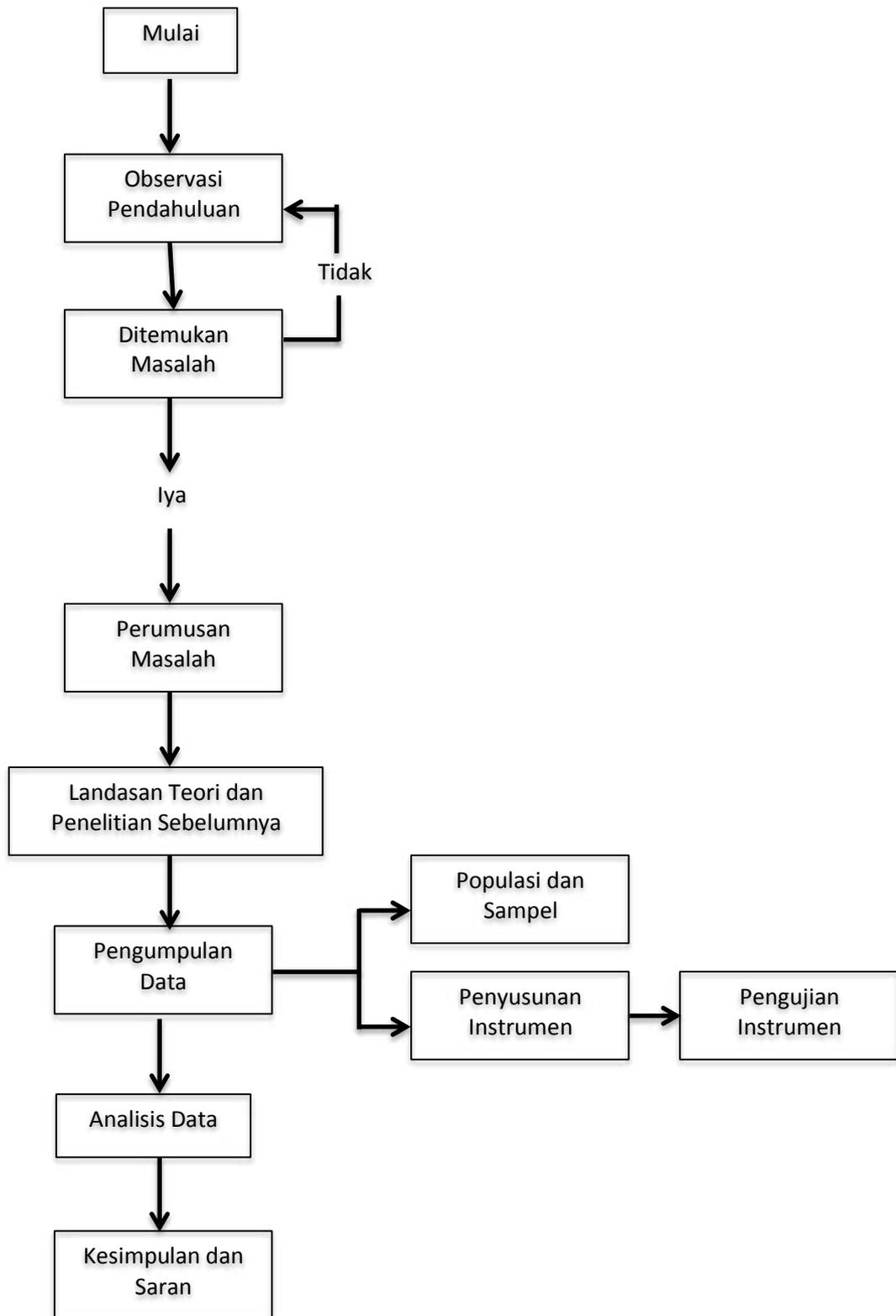
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Oleh Sugiyono (2014: 404) dinyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Desain penelitian dilakukan dengan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, dan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

B. Tahapan Penelitian

Proses penelitian kuantitatif adalah dimulai dari teori, hipotesis, *research design*, memilih *research*, memilih subjek/responden riset, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan.



Gambar 2. *Flowchart* Penelitian

Proses penelitian berikut ini memperjelas tahap penelitian *mixed method* (Sugiyono, 2018). Langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kuantitatif, antara lain:

- a. Masalah: berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoritis, sebagai satu aktivitas penelitian pendahuluan (prariset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori dengan mengaji berbagai literatur relevan.
- b. Rumusan masalah: masalah yang ditemukan diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah dan umumnya rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan.
- c. Pengajuan hipotesis: masalah yang dirumuskan relevan dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis digali dari penelusuran referensi teoritis dan mengaji hasil penelitian sebelumnya.
- d. Metode/strategi pendekatan penelitian: untuk menguji hipotesis maka peneliti memilih metode penelitian yang sesuai.
- e. Menyusun instrumen penelitian: peneliti merancang instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, misalnya angket, wawancara/pedoman observasi dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen agar tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian.
- f. Mengumpulkan dan menganalisis data: data penelitian dikumpulkan dengan Instrumen yang valid dan reliabel, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan alat uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian.
- g. Kesimpulan: melalui kesimpulan maka akan terjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:148). Populasi pada penelitian ini adalah guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Pertimbangan peneliti untuk memilih unit analisis ini diantaranya yaitu guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur saat ini menjadi kunci utama dalam proses tercapainya tujuan

pendidikan yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional di SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada dasarnya jika guru memiliki kepribadian yang baik, keterikatan terhadap organisasi (*employee engagement*) dan *self efficacy* yang tinggi, maka kinerja guru pun akan sangat baik. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur berjumlah 97 orang guru yang terdiri dari 3 Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu SMP Negeri 1 Batanghari, SMP Negeri 2 Batanghari, dan SMP Negeri 3 Batanghari.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:158) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*, yaitu sebagai berikut:

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}$$

(Sumber : Sugiyono, 2018:158)

χ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = Jumlah Sampel

Keterangan:

s = Jumlah sampel

χ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dari tingkat kesalahan. Untuk tingkat derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01 ; 0,05 ; dan 0,10

Berdasarkan informasi yang diketahui bahwa jumlah guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah 97 orang, sehingga jumlah populasi berjumlah 97 orang, agar populasi tidak terlalu banyak maka peneliti mengambil populasi sebanyak 40 % dari total populasi, sehingga dengan tingkat kesalahan 5% maka dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$s = \frac{3,841 \times 39 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2(39 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{37,44975}{0,38+0,96025}$$

$$s = \frac{37,44975}{1,34025}$$

s = 27,94 (dibulatkan menjadi 28) sehingga jumlah minimal sampel adalah 28 responden.

Jadi, untuk populasi 97 guru yang diambil hanya 40% dari total populasi dengan tingkat kesalahan 5% maka, jumlah minimal sampel adalah 28 responden, karena jumlah minimal sampel adalah 28 responden maka peneliti mengambil sampel sebanyak 34 responden agar penelitian ini lebih representatif. Setiap sekolah diambil 40% untuk dijadikan sampel penelitian. SMP Negeri 1 Batanghari jumlah guru sebanyak 44 x 35% = 15,4 dibulatkan menjadi 15 responden. SMP Negeri 2 Batanghari jumlah guru sebanyak 26 x 35% = 9,1 dibulatkan menjadi 9 responden. SMP Negeri 3 Batanghari jumlah guru sebanyak 27 x 40% = 10,8 dibulatkan menjadi 11 responden.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang mewakili dari populasi. Sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat diambil dari populasi yang ada, kita dapat menggunakan teknik sampling yang ada. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan suatu cara yang disebut sampling. Sampling adalah pengambilan sampel dari suatu populasi.

Menurut Sugiyono (2018 : 80) Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability*

sampling. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan berbagai teknik. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018 : 59) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Definisi operasional variabel merupakan suatu pernyataan tentang definisi serta pengaruh dari variabel-variabel yang ada di dalam penelitian secara operasional baik itu berdasarkan teori maupun pengalaman empiris yang terjadi selama ini dilapangan, maka peneliti membagi variabel penelitian menjadi dua yaitu terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

2. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tipe Kepribadian *Introvert* (X_1)

- 1) Definisi Konseptual : Tipe kepribadian *introvert* adalah keadaan seorang individu yang cenderung pendiam atau reflektif, pasif, kurang suka bergaul, pesimis, dan kaku. Selain itu, kepribadian *introvert* juga mampu diandalkan, teliti, mampu menguasai diri, dan terkontrol.
- 2) Definisi Operasional : Tipe kepribadian *introvert* adalah keadaan seorang individu yang cenderung pendiam atau reflektif, pasif, kurang suka bergaul, pesimis, dan kaku. Selain itu, kepribadian *introvert* juga mampu diandalkan,

teliti, mampu menguasai diri, dan terkontrol yang menggunakan instrument angket diukur pada skala likert meliputi indikator *activity, sociability, risk taking, impulsiveness, expressiveness, reflectiveness, dan responsibility* yang diberikan kepada guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

b. *Employee Engagement* (X₂)

- 1) Definisi Konseptual : *Employee engagement* merupakan keterikatan, komitmen emosional dan keterlibatan seseorang terhadap organisasi atau instansi serta antusiasme dalam memaknai pekerjaannya yang berkenaan dengan dedikasi dan fikiran yang positif terhadap pekerjaan sehingga menimbulkan kepuasan dan mendapatkan prestasi yang unggul dalam bekerja.
- 2) Definisi Operasional : *Employee engagement* merupakan keterikatan, komitmen emosional dan keterlibatan seseorang terhadap organisasi atau instansi serta antusiasme dalam memaknai pekerjaannya yang berkenaan dengan dedikasi dan fikiran yang positif terhadap pekerjaan sehingga menimbulkan kepuasan dan mendapatkan prestasi yang unggul dalam bekerja yang menggunakan instrument angket diukur pada skala likert meliputi indikator semangat, dedikasi, dan penyerapan yang diberikan kepada guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

c. *Self Efficacy* (X₃)

- 1) Definisi Konseptual : *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang yang mengarah kepada kemampuan diri untuk mengontrol, mengatur, dan membentuk perilaku yang ada di dalam dirinya maupun lingkungan agar terbentuk perilaku yang relevan dengan situasi yang khusus.
- 2) Definisi Operasional : *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang yang mengarah kepada kemampuan diri untuk mengontrol, mengatur, dan membentuk perilaku yang ada di dalam dirinya maupun lingkungan agar terbentuk perilaku yang relevan dengan situasi yang khusus yang menggunakan instrument angket diukur pada skala likert meliputi indikator dimensi level, *generality*, dan *strength* yang diberikan kepada guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

d. Kinerja Guru (Y)

- 1) Definisi Konseptual : Kinerja guru merupakan kemampuan atau kontribusi seorang guru yang dicapai berkenaan dengan hasil pekerjaan terkait dengan proses belajar mengajar, tugas, dan tanggungjawab terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Definisi Operasional : Kinerja guru merupakan kemampuan atau kontribusi seorang guru yang dicapai berkenaan dengan hasil pekerjaan terkait dengan proses belajar mengajar, tugas, dan tanggungjawab terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar yang menggunakan instrument angket diukur pada skala likert meliputi indikator kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain yang diberikan kepada guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan berbagai metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu. Sugiyono (2017 : 194) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan dapat bersifat fakta, sikap, pendapat, keinginan, dan pengalaman. Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif, dalam metode kualitatif ini ada dikenal

dengan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth-interview*). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara yang dimaksud disini adalah terkait dengan pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecah masalah tertentu. Metode ini digunakan agar peneliti dapat memecahkan berbagai pertanyaan yang muncul mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru dilihat dari tipe kepribadian *introvert*, *employee engagement* dan *self efficacy*.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek yang ditanyakan	Item
Kinerja Guru	Kualitas hasil kerja	1
	Kecepatan/ ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan	2
	Inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	3
	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	4
	Komunikasi/ kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain	5
Tipe kepribadian <i>introvert</i>	<i>Activity</i> (Aktivitas)	1
	<i>Sociability</i> (Kesukaan bergaul)	2
	<i>Risk Taking</i> (keberanian mengambil resiko)	3
	<i>Impulsiveness</i> (Bertindak secara tiba-tiba)	4
	<i>Expressiveness</i> (Mengekspresikan dorongan hati)	5
	<i>Reflectiveness</i> (Kedalaman Berpikir)	6
	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	7
<i>Employee Engagement</i>	Semangat (<i>Vigor</i>)	1,2
	Dedikasi (<i>Dedication</i>)	3,4
	Penyerapan (<i>Absorption</i>)	5
<i>Self Efficacy</i>	Dimensi level	1,2
	<i>Generality</i>	3
	<i>Strength</i>	4,5

2. Dokumentasi

Anggito dan Setiawan (2018 : 153) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek”. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yakni peneliti menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, laporan kegiatan dan sebagainya. Metode dokumentasi untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian mengenai kepuasan konsumen terhadap layanan listrik Prabayar dan Pascabayar.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2018). Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka digunakan teknik sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Likert

Kriteria	Penilaian	
	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Kurang Setuju (KS)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan. Penyusunan kuesioner didasari pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pernyataan. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala likert. Adapun kisi-kisi kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Prediktor	Butir Item
1.	Kepribadian <i>Introvert</i> (X_1)	- <i>Activity</i> (Aktivitas)	- Aktif secara fisik	3 (1,2,3)
			- Energetic	
			- Cepat dalam bergerak dan bertindak	
		- <i>Sociability</i> (Kesukaan bergaul)	- Memiliki banyak teman	2 (4,5)
			- Senang berbicara dengan orang lain	
		- <i>Risk Taking</i> (keberanian mengambil resiko)	- Menyukai tantangan	2 (6,7)
			- Kurang menghiraukan konsekuensi-konsekuensi dari perbuatannya	
		- <i>Impulsiveness</i> (Bertindak secara tiba-tiba)	- Tidak memikirkan apa-apa sama sekali	2 (8,9)
- Mudah berubah pendirian				
- <i>Expressiveness</i> (Mengekspresikan dorongan hati)	- Menuruti kehendak sendiri	2 (10,11)		
	- Memperlihatkan emosinya secara terbuka			
- <i>Reflectiveness</i> (Kedalaman Berpikir)	- Memikirkan apa yang ingin diketahui	2 (12,13)		
	- Berfikir tentang kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat			
- <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	- Berhati-hati	2 (14,15)		
	- Teliti			
Sumber: Utami, 2017				
2.	<i>Employee Engagement</i> (X_2)	- Semangat (<i>Vigor</i>)	- Memiliki energi yang tinggi	5 (1,2,3,4,5)
			- Memiliki ketangguhan mental	
			- Memberikan usaha terbaik	
			- Melakukan aktivitas sendiri	
			- Bertahan menghadapi kesulitan	
		- Dedikasi (<i>Dedication</i>)	- Rasa antusias tinggi	5 (6,7,8,9,10)
- Penyerapan (<i>Absorption</i>)	- Memberikan inspirasi			
	- Merasa bangga			
	- Menyukai tantangan pekerjaan penuh makna			
- Penyerapan (<i>Absorption</i>)	- Berkonsentrasi penuh	5 (11,12,13,14,15)		
	- Senang dilibatkan dalam pekerjaan			
	- Penuh semangat			
	- Merasa terikat dengan pekerjaan			
			- Merasa waktu berjalan	

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Prediktor	Butir Item
			cepat ketika bekerja	
Sumber: Handayani, 2016				
3.	<i>Self Efficacy</i> (X ₃)	- Dimensi level	- Tingkat emosi - Tingkat keyakinan - Tingkatan kesulitan - Tingkat optimisme - Berfikir positif	5 (1,2,3,4,5)
		- <i>Generality</i>	- Mengacu pada situasi penilaian - Kepercayaan diri dalam situasi tertentu - Mengacu pada kondisi jiwa - Keyakinan terhadap kemampuan diri - Mengacu pada keseimbangan pemikiran	5 (6,7,8,9,10)
		- <i>Strength</i>	- Kekuatan yang bersumber dari hati - Bersemangat - Disiplin dalam bekerja - Pantang menyerah - Bersungguh-sungguh dalam bekerja	5 (11,12,13,14,15)
Sumber: Hasanaha, Dewi, dan Rosyidac, 2019				
4.	Kinerja Guru (Y)	- Kualitas hasil kerja	- Fokus pada persiapan - Perencanaan program pembelajaran - Evaluasi hasil pembelajaran	3 (1,2,3)
		- Ketepatan menyelesaikan pekerjaan	- Penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik - Ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik - Meminta penilaian teman/pimpinan	3 (4,5,6)
		- Inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	- Inisiatif guru dalam penggunaan materi pembelajaran - Penggunaan media pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran - Penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak	3 (7,8,9)

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Prediktor	Butir Item
		- Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	- Kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif - Pengelolaan kegiatan belajar mengajar - Penilaian hasil belajar peserta didik	3 (10,11,12)
		- Komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain	- Memberikan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran - Komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan - Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran	3 (13,14,15)

Sumber: Koswara dan Rasto, 2016

Sebelum digunakan pada penelitian sesungguhnya, kuesioner harus diuji terlebih dahulu. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Dari uji coba tersebut dapat diketahui kelayakan dari instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data responden. Baik tidak instrumen yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan diklarifikasikan kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan. Proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Pengujian Persyaratan Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

1) Prosedur Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknis analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasi skor butir

(X) terhadap skor total instrument (Y). Dengan menggunakan rumus korelasi pearson produk moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2016:183)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi produk moment

N = Jumlah Sampel

x = Skor pertanyaan

y = Skor total

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan, sehingga hasilnya jika dibandingkan dengan r tabel dimana :

$Df = n - k$ dan dengan $\alpha = 5\%$

Jika r hitung $\leq r$ tabel = tidak valid

Jika r hitung $\geq r$ tabel = valid

Diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Prosedur Pengujian :

a) H_0 : data valid

H_a : data tidak valid

b) H_0 : apabila $\text{sig} > \alpha$ maka dinyatakan valid

H_a : apabila $\text{sig} < \alpha$ maka dinyatakan tidak valid

2) Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Selanjutnya untuk mengetahui kevalidan instrumen dilakukan uji coba terhadap 32 responden di luar sampel. Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a) Hasil Uji Validitas Tipe Kepribadian *Introvert* (X_1)

Berdasarkan hasil uji r tentang Tipe Kepribadian *Introvert* terhadap 32 responden non sampel dan hasil hitung setiap butir selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Nilai signifikansi r_{tabel} sebesar 0,349 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tipe Kepribadian *Introvert* (X_1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,721	0,349	Valid
2	0,376	0,349	Valid
3	0,580	0,349	Valid
4	0,499	0,349	Valid
5	0,650	0,349	Valid
6	0,505	0,349	Valid
7	0,296	0,349	Tidak Valid
8	0,476	0,349	Valid
9	0,784	0,349	Valid
10	0,550	0,349	Valid
11	0,463	0,349	Valid
12	0,645	0,349	Valid
13	0,721	0,349	Valid
14	0,376	0,349	Valid
15	0,580	0,349	Valid

Sumber: Data Diolah dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel dengan Uji Pearson Correlation SPSS Versi 25. Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa 14 butir item dinyatakan valid dan 1 butir item dinyatakan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 7. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni sebesar $0,296 < 0,349$. Selanjutnya butir-butir item yang valid tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya, sedangkan butir item yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

b) Hasil Uji Validitas Tipe *Employee Engagement* (X_2)

Berdasarkan hasil uji r tentang Tipe *employee engagement* terhadap 32 responden non sampel dan hasil hitung setiap butir selajutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Nilai signifikansi r_{tabel} sebesar 0,349 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Tipe *Employee Engagement* (X_2)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,507	0,349	Valid
2	0,463	0,349	Valid
3	0,621	0,349	Valid
4	0,815	0,349	Valid
5	0,600	0,349	Valid
6	0,666	0,349	Valid
7	0,682	0,349	Valid
8	0,853	0,349	Valid
9	0,141	0,349	Tidak Valid
10	0,316	0,349	Tidak Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
11	0,621	0,349	Valid
12	0,815	0,349	Valid
13	0,600	0,349	Valid
14	0,666	0,349	Valid
15	0,554	0,349	Valid

Sumber: Data Diolah dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel dengan Uji Pearson Correlation SPSS Versi 25. Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa 13 butir item dinyatakan valid dan 2 butir item dinyatakan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 9 dan 10. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni sebesar $0,141 < 0,349$ dan $0,316 < 0,349$. Selanjutnya butir-butir item yang valid tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya, sedangkan butir item yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

c) Hasil Uji Validitas Tipe *Self Efficacy* (X_3)

Berdasarkan hasil uji r tentang Tipe *self efficacy* terhadap 32 responden non sampel dan hasil hitung setiap butir selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Nilai signifikansi r_{tabel} sebesar 0,349 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Tipe *Self Efficacy* (X_3)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,832	0,349	Valid
2	0,662	0,349	Valid
3	0,650	0,349	Valid
4	0,255	0,349	Tidak Valid
5	0,463	0,349	Valid
6	0,388	0,349	Valid
7	0,422	0,349	Valid
8	0,651	0,349	Valid
9	0,832	0,349	Valid
10	0,662	0,349	Valid
11	0,650	0,349	Valid
12	0,651	0,349	Valid
13	0,832	0,349	Valid
14	0,662	0,349	Valid
15	0,650	0,349	Valid

Sumber: Data Diolah dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel dengan Uji Pearson Correlation SPSS Versi 25. Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa 14 butir item dinyatakan valid dan 1 butir item dinyatakan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 4. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni sebesar $0,255 < 0,349$. Selanjutnya butir-butir item yang valid tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya, sedangkan butir item yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

d) Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji r tentang kinerja guru terhadap 32 responden non sampel dan hasil hitung setiap butir selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Nilai signifikansi r_{tabel} sebesar 0,349 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,746	0,349	Valid
2	0,662	0,349	Valid
3	0,762	0,349	Valid
4	0,047	0,349	Tidak Valid
5	0,212	0,349	Tidak Valid
6	0,213	0,349	Tidak Valid
7	0,416	0,349	Valid
8	0,603	0,349	Valid
9	0,746	0,349	Valid
10	0,662	0,349	Valid
11	0,762	0,349	Valid
12	0,603	0,349	Valid
13	0,746	0,349	Valid
14	0,662	0,349	Valid
15	0,762	0,349	Valid

Sumber: Data Diolah dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel dengan Uji Pearson Correlation SPSS Versi 25. Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa 12 butir item dinyatakan valid dan 3 butir item dinyatakan tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 4, 5, 6. Hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni sebesar $0,047 < 0,349$; $0,213 < 0,349$. Selanjutnya butir-butir item yang valid tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya, sedangkan butir item yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

1) Prosedur Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat baik sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas merepresentasikan tingkat reliabilitas (kredibilitas) dari indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima. Berikut ini rumus *alpha cronbach* yang digunakan untuk menguji reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha_b t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

$\alpha_b t^2$: Varians total

2) Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada uji reliabilitas, hasil analisis uji coba instrumen yang diperoleh kemudian dikonsultasikan pada table indeks reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* > 0,70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Dan jika hasil hitung *Cronbach's Alpha* < 0,70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dijelaskan berikut:

a) Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian *Introvert* (X_1)

Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrumen variabel tipe kepribadian *introvert* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840. Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* 0,840 > 0,70, hal ini berarti

bahwa dari seluruh butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian *Introvert* (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,840	15

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel menggunakan Uji Cronbach's Alpha SPSS Versi 25, 2023.

b) Hasil Uji Reliabilitas Tipe *Employee Engagement* (X_2)

Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrumen variabel tipe *employee engagement* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868. Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* 0,868 > 0,70 hal ini berarti bahwa seluruh butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Tipe *Employee Engagement* (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,868	15

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel menggunakan Uji Cronbach's Alpha SPSS Versi 25, 2023

c) Hasil Uji Reliabilitas Tipe *Self Efficacy* (X_3)

Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrumen variabel tipe *self efficacy* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883. Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* 0,883 > 0,70, hal ini berarti bahwa dari seluruh butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Tipe *Self Efficacy* (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,883	15

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel menggunakan Uji Cronbach's Alpha SPSS Versi 25, 2023

d) Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas hasil pengukuran instrumen variabel kinerja guru diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844. Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* 0,844 > 0,70, hal ini berarti bahwa dari

seluruh butir item reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk hasil hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	15

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti dari Hasil Jawaban Responden Non Sampel menggunakan Uji Cronbach's Alpha SPSS Versi 25, 2023

2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai masing-masing variabel sebagai pendukung dalam pembahasan berikutnya. Melalui gambaran umum yang dipaparkan akan tampak kondisi awal dan kondisi akhir dari setiap variabel yang diteliti.

3. Pengujian Persyaratan Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif, sehingga dapat dibuktikan bahwa kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dan bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan uji *chi-square goodness of fit*. Berikut prosedur pengujian normalitas dalam penilaian ini :

1) Rumusan Hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sample tidak normal)

Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sample normal)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini penulis dibantu dengan program SPSS 25. Berikut prosedur pengujian homogenitas dalam penelitian ini:

- 1) Rumusan Hipotesis
 H_0 : Varians populasi adalah homogen.
 H_a : Varians populasi adalah tidak homogen.
- 2) Kriteria Pengambilan Keputusan
 Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka (Alpha) H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka (Alpha) H_0 diterima

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji Linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Berikut prosedur pengujian linieritas dalam penelitian ini :

- 1) Rumusan Hipotesis
 H_0 = Model regresi berbentuk linear.
 H_a = Model regresi tidak berbentuk linear
- 2) Kriteria Pengujian
 Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- y : Kinerja Guru
- e : Standar Error
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisiensi regresi dari masing-masing variabel independen
- X_1 : Tipe Kepribadian *Introvert*
- X_2 : *Employee Engagement*
- X_3 : *Self Efficacy*

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika signifikansi t hitung lebih besar dari α maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari α maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis melalui uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi antara variable x dan y

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien antara variable x dan y

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Dengan derajat keyakinan tertentu, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk menguji hipotesis melalui uji f maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasli ganda

k = Banyaknya variabel independen

n = Banyaknya anggota sampel

d. Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan penggunaan koefisiensi determinasi R^2 adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik.

Setiap tambahannya variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresinya.

5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan yang digunakan dalam pengujian analisis dengan menggunakan sebagian data dari keseluruhan data yang ada. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta > 0$.

- 1) $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Tipe kepribadian *introvert* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 $H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh antara Tipe kepribadian *introvert* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 2) $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *employee engagement* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung

- Timur.
- $H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh antara *employee engagement* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 3) $H_0 : \beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- $H_a : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- 4) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tipe kepribadian *introvert*, *employee engagement*, dan *self efficacy* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, > 0$: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tipe kepribadian *introvert*, *employee engagement*, dan *self efficacy* terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.